

PENERAPAN METODE RESITASI DALAM UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI 1 DI SMK NEGERI 1 TEJAKULA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nyoman Ariasmini

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan
Singaraja, Indonesia

e-mail: ariasmininyoman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas, dan hasil belajar Akuntansi siswa melalui Penerapan metode resitasi pada siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Tejakula tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan metode observasi dan data hasil belajar dikumpulkan melalui metode tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor aktivitas belajar siklus I sebesar 31,33 dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat menjadi 33,9 dengan kategori aktif pada siklus II. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata skor hasil belajar siklus I sebesar 78 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 86,3 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar dan metode resitasi

Abstract

The aims of this study was to know the increase of student's learning activity, and the learning outcome of accounting from the student by applying recitation method on XI AK 1 students in SMKN 1 tejakula in the academic year 2016/2017. The kind of this research is classroom action research which was conducted in two cycles. The steps in each cycle were planning, action, observation, evaluation and reflection. In data collecting method, the researcher used observation method and the result of study data collected used test method. The data was analysed by descriptive quantitative analysis. The result of this research showed that by applying recitation method, it could increase students' learning activity which showed by the average score of first cycle was 31.33 in the category active enough and then it increased be 33.9 in the category active in the second cycle. by applying recitation method, it could increase the students' learning activity which showed by average score in the first cycle was 78 in the category good enough and then it increased be 86.3 in the category good in the second cycle.

Key words: learning activity, the learning outcome and recitation method

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika terdapat perubahan di dalam dirinya. Gagne (dalam Suprijono, 2009) belajar adalah perubahan disposisi atau

kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Begitu pula dengan Slameto (2010:2), belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang bersifat tetap/permanen disebabkan karena pengalaman belajar, latihan, dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya

Belajar bisa dilakukan di manapun dan kapanpun tidak memandang waktu dan tempat. Dalam proses pembelajaran, siswa menduduki tempat sebagai pebelajar, dan guru menduduki tempat sebagai pembelajar. Dalam proses mengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang lengkap sesuai dengan bidang yang diampu dan guru juga harus menguasai strategi pembelajaran.

Dari hasil observasi awal di kelas XI jurusan Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tejakula hasil dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan standar kompetensi mengelola kartu utang tergolong masih sangat rendah. Standar kompetensi mengelola kartu utang jika dibandingkan

dengan standar kompetensi yang lainya tergolong ke dalam standar kompetensi yang mudah namun kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Menurut Khairuddin (2010) hasil belajar merupakan "perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman dan kompleksitas yang digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan penelitian tertentu. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian I siswa yang menunjukkan presentase nilai siswa yang tuntas 22% (4 orang siswa) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 78% (27 siswa). Menurut Suprijono (2009:50) hasil belajar adalah "pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Hasil belajar terjadi karena evaluasi guru dan juga merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Hamalik (2004:31) hasil belajar adalah "pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan". Menurut Dimiyati dan Moedjiono (2002:25), hasil belajar adalah, "hasil dari suatu tindak mengajar atau pembelajaran." Selain itu menurut Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah "perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar." Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah. Ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2003:54) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut Faktor internal siswa, faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek sebagai berikut. Aspek Fisiologis Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang mengandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan

intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya, tingkat kecerdasan/intelegensi siswa sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Faktor Eksternal Siswa, faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam sebagai berikut. Lingkungan Sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa yang termasuk lingkungan dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan Non Sosial faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar digunakan siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar adalah pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu yang lain. Faktor pendekatan belajar pendekatan belajar dapat diahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Sedangkan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa yang pasif (tidak aktif bertanya), suka mengobrol hal-hal yang tidak terkait dengan materi pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, permasalahan itu terjadi karena diduga adanya beberapa sebab yang dihadapi oleh siswa dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu siswa pasif di dalam

mengikuti pembelajaran karena tidak mengerti tentang konsep materi yang diajarkan oleh guru. Siswa cenderung menunggu penjelasan dari guru sehingga pada saat proses pembelajaran siswa hanya beberapa siswa yang berpartisipasi dan yang lainnya sebagai pendengar saja, tidak adanya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran itu terlihat dari perilaku siswa yang tidak membawa bahan ajar ketika pelajaran berlangsung, siswa yang tidak mengerti dengan materi ajar enggan bertanya kepada temannya maupun kepada gurunya. Sedangkan dari hasil observasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah dalam menjelaskan materi pelajaran intonasi guru kurang jelas sehingga siswa kebanyakan mengantuk dan mengobrol dengan temannya, dalam mengajar guru hanya memakai satu sumber bahan pelajaran akibatnya siswa merasa bosan karena tidak bisa mengembangkan pengetahuannya, kurangnya bahan-bahan latihan soal yang dimiliki guru akibatnya siswa kurang memahami mata pelajaran yang diajarkan.

Terkait dengan permasalahan di atas, guru dituntut untuk lebih bervariasi di dalam mengajar agar bisa merangsang aktivitas belajar siswa. Menurut Arikunto (2005:79) "aktivitas belajar siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Nasution (2000:89) aktivitas belajar adalah "aktivitas belajar yang bersifat jasmani maupun rohani. Hal serupa mengenai aktivitas belajar menurut Sardiman (2007:100) "aktivitas belajar adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang terencana, terutama agar tercapai prestasi belajar yang diharapkan Dengan demikian guru harus bisa memilih suatu metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakter siswa. Metode mengajar menurut Surakhmad (dalam Suryosubroto, 2002:148) adalah "cara-cara pelaksanaan daripada proses

pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah". Hal senada juga dingkapkan oleh Sudjana (2005:76) metode mengajar adalah "cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Roestiyah (2001:1) metode mengajar adalah "teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik". Winarno (dalam Suryosubroto, 2002:148) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Ilmu Akuntansi merupakan jenis pengetahuan procedural yakni pengetahuan yang mengajarkan tahap demi tahap dan melatih keterampilan secara khusus. Salah satu metode pelajaran yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran akuntansi adalah metode pemberian resitasi. Metode resitasi ini dapat melatih kemampuan siswa secara mandiri melalui pemberian tugas dan melatih siswa untuk bisa bertanggungjawabkan dari hasil yang dibuat. Menurut Djamarah (2005:235) "metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar tugas ini dapat dilakukan di rumah, di laboratorium, di dalam kelas maupun di mana saja. Asal tugas itu dikerjakan oleh siswa". Menurut Nunuk dan Agung (2012:63), metode pemberian tugas (resitasi) adalah "metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar". Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, dipustaka dan di tempat lainnya. Tugas sangat banyak macamnya bergantung pada tujuan yang akan

dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan (lisan/tertulis), tugas motorik (pekerjaan motorik) dll. Resitasi adalah suatu persoalan yang bergayut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Adapun langkah-langkah menggunakan metode penugasan dan resitasi adalah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase mempertanggungjawabkan tugas (resitasi).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "penerapan metode resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan standar kompetensi mengelola kartu utang di Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tejakula Tahun Ajaran 2016/2017"

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berupa penerapan metode penugasan dan resitasi dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Tejakula. Penelitian ini diawali dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi di XI agar dapat mengetahui secara jelas masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus yang dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru Akuntansi kelas XI di SMKN 1 Tejakula.

Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal, maka selanjutnya disusun rencana tindakan. Rencana tindakan pada penelitian ini adalah rencana kolaborasi dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan, menganalisis masalah

yang ditemukan dalam observasi, merencanakan penerapan metode resitasi untuk mengatasi masalah yang muncul, menyiapkan instrumen aktivitas dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dalam beberapa kali yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, pemberian tugas, pelaksanaan tugas, mempertanggungjawabkan/mempresentasikan tugas.

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa, dan kendala-kendala ataupun permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir siklus, dalam hal ini yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa dengan memberikan tes berbentuk esai pada saat ujian siklus.

Refleksi dilakukan pada tiap akhir siklus, dasar refleksi adalah hasil observasi aktivitas dan hasil belajar. Hasil refleksi siklus pertama ini, digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus selanjutnya.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tejakula yang berjumlah 31 orang

siswa dan Objek penelitian ini adalah penerapan metode resitasi, aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dan tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes akhir tiap siklus, metode observasi, digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Alat pengumpulan datanya berupa lembar observasi aktivitas belajar, metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa, foto, dan video/rekaman proses belajar mengajar di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perolehan data aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 1 orang siswa (3,22%), kategori aktif sebanyak 7 orang siswa (22,6%) kategori cukup aktif sebanyak 20 orang siswa (64,51%) dan kategori kurang aktif sebanyak 3 orang siswa (9,67%). Pada pertemuan kedua siswa yang aktivitas belajarnya pada kategori sangat aktif sebanyak 3 orang siswa (9,67%), sebanyak 12 orang siswa (38,7%) berada pada kategori aktif, kategori cukup aktif sebanyak 14 orang siswa (45,16%) dan 2 orang siswa (6,45%) berada pada kategori kurang aktif. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siklus I Pada Pertemuan Pertama dan kedua

Kategori	Aktivitas Siklus I			
	Pertemuan I		Peremuan II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	1	3,22%	3	9,67%
Aktif	7	22,6%	12	38,7%
Cukup Aktif	20	64,51%	14	45,16%
Kurang Aktif	3	9,67%	2	6,45%
Sangat Kurang Aktif	0	0%	0	0%
Rata-Rata	31,33			
Kategori	Cukup Aktif			

Berdasarkan hasil tes siklus 1 pada mata pelajaran Akuntansi dengan pokok bahasan " Membukukan Mutasi Utang

Ke Kartu Utang " maka perolehan tes hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
85-100	Sangat baik	12	38,7%
80-84	Baik	8	25,8%
65-79	Cukup Baik	6	19,35%
55-64	Kurang Baik	4	12,9%
0-54	Sangat kurang baik	1	3,22%
Total		31	100%

Berdasarkan analisis nilai tertinggi yang mampu dicapai oleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Jika dibandingkan dengan pedoman konversi hasil belajar siswa, maka diperoleh jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 12 orang (38,7%), kategori baik sebanyak 8 orang siswa (25,8%), 6 orang siswa

(19,35%) berada pada kategori cukup baik, kurang baik sebanyak 4 orang siswa (12,9%), dan kategori sangat kurang baik berjumlah 1 orang siswa (3,22%) . Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 75, maka jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	22	70,9%
2	Belum Tuntas	9	29,1%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam pelajaran Akuntansi dengan standard kompetensi mengelola kartu utang

sebanyak 22 orang (70,9%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 orang (29,1%).

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

Kategori	Aktivitas Siklus I			
	Pertemuan I		Peremuan II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	3	9,67%	3	9,67%
Aktif	12	38,7%	19	61,29%
Cukup Aktif	15	48,38%	9	29,03%
Kurang Aktif	1	3,22%	0	0%
Sangat Kurang Aktif	0	0%	0	0%
Rata-Rata	33,9			
Kategori	Aktif			

Hasil perolehan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama pada siklus II menunjukkan bahwa yang mendapat kategori sangat aktif berjumlah 3 (9,67%) , kategori aktif sebanyak 12 orang (38,7%), kategori cukup aktif sebanyak 15 orang (48,38%) dan kurang aktif sebanyak 1 orang (3,22%). Sedangkan pertemuan kedua yang berkatgori sangat aktif tetap berjumlah 3

orang (9,67%), kategori aktif meningkat menjadi 19 orang (61,29%), kategori cukup aktif 15 orang (29,03%), kategori kurang aktif berjumlah 0. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II untuk hasil belajar dengan “Kompetensi Dasar” melakukan pengecekan saldo utang dapat ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Siklus II

Rentang Nilai	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
85-100	Sangat baik	22	70,96%
80-84	Baik	2	6,45%
65-79	Cukup Baik	7	22,58%
55-64	Kurang Baik	-	-
0-54	Sangat kurang baik	-	-
Total		31	100%

Pada tes hasil belajar siklus II, siswa sudah mampu mencapai nilai 100. Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65 dengan nilai rata-rata siswa 86,3 sehingga nilai rata-rata itu berada pada kisaran sangat baik. Selengkapnya bisa dilihat di dalam tabel. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa siklus II dibandingkan dengan pedoman konversi yang mendapat kategori sangat baik

sebanyak 22 orang (70,96%), jumlah siswa yang mendapat katagori baik sebanyak 2 orang (6,45%) dan yang mendapat nilai dalam kategori cukup baik sebanyak 7 orang (22,58%). Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran tersebut adalah 75. Maka jumlah siswa yang bisa dinyatakan lulus mata pelajaran Akuntansi standar kompetensi mengelola kartu utang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	28	90,32%
Belum Tuntas	3	9,68%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 28 (90,32%) orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 orang(9,68%). Dari data di atas penelitian ini sudah memenuhi standar ketutasan klasikal yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Tejakula

untuk mata pelajaran Akuntansi dengan standar kompetensi mengelola kartu utang dengan KKM 75. Dengan diterapkannya metode resitasi ini menjadikan siswa lebih aktif dan dapat melatih kemampuan siswa secara mandiri dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan masalah yang terjadi di kelas XI Akuntansi 1 hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 2,60 dari 31,33 pada siklus I menjadi 33,9 pada siklus II. Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I ke siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, namun pada proses pembelajaran siklus I masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu, dalam proses belajar mengajar siklus I, keaktifan siswa masih kurang optimal. Hal ini dapat diketahui dari minimnya siswa yang bertanya mengenai materi yang disajikan oleh temannya padahal mereka belum paham, ini dapat diketahui dari hasil *posttest* siswa. Sebanyak 17 orang siswa belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Pada saat diskusi kelompok, banyak siswa yang terlihat tidak fokus dengan tugas yang diberikan pada pertemuan tersebut. Hal ini dapat diketahui karena terlihat di masing-masing kelompok hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan tugas yang lainnya hanya melihat sambil membuat sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan tugas yang dibahas. Ketika memasuki fase mempertanggungjawabkan/mempresen tasikan tugas masing-masing kelompok melakukan kegiatan presentasi. Pada saat kegiatan presentasi siswa terlihat kurang fokus mendengarkan temannya. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa yang membuat kegiatan lain di tempat duduknya seperti diskusi, ngobrol dengan temannya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan beberapa perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu dengan melakukan tindakan sebagai berikut, memberikan

kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan kepada siswa bahwa dalam proses pengerjaan tugas, harus semua anggota kelompok teribat dalam pengerjaan tugas, memberikan sanksi kepada siswa yang kurang memperhatikan pada saat fase mempertanggungjawabkan tugas agar kegiatan pembelajaran bisa lebih kondusif dengan cara menyuruh siswa untuk mengulang kembali apa yang telah dipaparkan oleh temannya.

Pada siklus II dilihat dari segi aktivitas belajar rata-rata aktivitas pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Siswa sudah mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dari sisi hasil belajar, rata-rata ketuntasan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Kerjasama kelompok sudah berjalan dengan baik, semua anggota kelompok berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas. Siswa yang berkemampuan kurang, bisa lebih terbantu dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam diskusi karena bisa bertukar pikiran dalam hal pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat diketahui aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan metode resitasi sudah mengalami peningkatan. Dengan diterapkannya metode resitasi ini siswa dapat belajar dan mengajarkan temannya sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, selain itu siswa mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus II. Peningkatannya 19,58 dari 70,90% pada siklus I menjadi 90,32% pada siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 28 orang siswa. Peningkatan hasil belajar sejalan dengan jenis pengetahuan yang

diajarkan dengan metode yang diterapkan. Ilmu Akuntansi merupakan jenis pengetahuan prosedural yakni pengetahuan yang mengajarkan tahap demi tahap dan melatih keterampilan. Jika dikaitkan dengan metode resitasi tersebut sangat cocok karena metode ini dapat melatih keterampilan siswa secara mandiri melalui pemberian tugas dan melatih siswa untuk bisa bertanggungjawabkan hasil yang telah dibuat. Penelitian Tindakan Kelas ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2013) dan Setyowati (2013) bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa serta aktivitas dan hasil belajar siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri Tejakula tahun pelajaran 2016/2017. Rata-rata skor aktivitas belajar pada siklus 1 sebesar 31,33 yang berada dalam kategori cukup aktif, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siklus II sebesar 33,9 yang berada dalam kategori aktif, penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Tejakula tahun pelajaran 2016/2017. Rata-rata skor hasil belajar siswa siklus 1 sebesar 78 sedangkan siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 86,3 .

SARAN

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas dapat diungkapkan saran terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, guru-guru Akuntansi agar dapat menerapkan metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam mata pelajaran akuntansi, dalam menerapkan metode resitasi, guru diharapkan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung

sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, bagi calon peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan metode resitasi agar menggunakan pokok bahasan yang berbeda untuk mengetahui efektifitas pengimplementasian metode resitasi dan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi, cetakan ke 5). Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyanti dan Moedjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005 Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Khairuddin. 2010. Aktivitas Dalam Belajar. Tersedia pada <http://khairuddinhsb.blogspot.com>. (diakses tanggal 02 September 2016)
- Nasution., S. 2000. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nunuk dan Agung. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Ombak
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Setyowati, Dwi Indah. 2013. Peningkatan Keaktifan Belajar Dengan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Memposting Buku Besar Transaksi Pembelian dan Penjualan Di Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2012/2013. Tersedia pada <http://eprints.ums.ac.id> Diunduh tanggal 7 Juni 2016
- Wijayanti,Lusi. 2013. Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK Trunojoyo Jember Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Melakukan Pencatatan Transaksi Dalam Jurnal Pada Perusahaan Dagang. Tersedia pada <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/13406> diunduh pada tanggal 02 september 2016

